

Etika Bisnis Dalam Perspektif Hadits : Konsep Kejujuran Dan Keadilan Dalam Transaksi

Miftahul Janna Ritonga ¹, Murah Syahril ²
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Correspondence		
Email: miftahuljannahritonga06@gmail.com syahrialsyahdan@gmail.com		No. Telp:
Submitted : 28 Desember 2024	Accepted : 2 Januari 2025	Published : 2 Januari 2025

Abstract

This study aims to examine business ethics from the perspective of hadith, focusing on the principles of honesty and justice in transactions. Business ethics serve as a crucial foundation for maintaining stability and sustainability in economic practices. In Islam, the hadiths of Prophet Muhammad (PBUH) provide clear guidelines regarding ethical conduct in business activities. Honesty and justice are not merely moral values but also key elements in establishing fair, transparent, and conflict-free transactions. This research employs a library research method to collect, analyze, and interpret hadiths related to business practices. The study focuses on how the principles of honesty and justice are applied in trade transactions, agreement mechanisms, and interactions between economic actors within the context of Islamic economics and contemporary business practices. The findings reveal that the application of honesty and justice principles derived from hadith remains highly relevant to modern business practices, particularly in building trust, reducing conflict risks, and creating a sustainable business environment. This study is expected to serve as a practical guide for business practitioners and policymakers in implementing the ethical values taught by Prophet Muhammad (PBUH) in daily economic activities.

Keywords: Business Ethics, Hadith, Honesty, Justice, Transactions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etika bisnis dalam perspektif hadis dengan fokus pada prinsip kejujuran dan keadilan dalam transaksi. Etika bisnis merupakan fondasi penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan praktik ekonomi, dan dalam Islam, hadis Nabi Muhammad SAW memberikan pedoman yang jelas terkait hal ini. Kejujuran dan keadilan bukan hanya nilai moral, tetapi juga elemen kunci dalam menciptakan transaksi yang sehat dan bebas dari praktik yang merugikan salah satu pihak. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan hadis-hadis yang berkaitan dengan praktik bisnis. Fokus kajian meliputi bagaimana prinsip kejujuran dan keadilan diterapkan dalam transaksi perdagangan, mekanisme kesepakatan, serta interaksi antar pelaku ekonomi dalam konteks ekonomi syariah dan dunia bisnis modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip kejujuran dan keadilan yang bersumber dari hadis memiliki relevansi yang kuat dengan praktik bisnis masa kini, terutama dalam membangun kepercayaan, mengurangi risiko konflik, serta menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pelaku bisnis dan pemangku kebijakan dalam menerapkan nilai-nilai etis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Kata kunci: Etika Bisnis, Hadis, Kejujuran, Keadilan, Transaksi.

PENDAHULUAN

Etika bisnis merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi. Bisnis yang dijalankan tanpa mempertimbangkan prinsip etika berisiko menimbulkan berbagai permasalahan, seperti hilangnya kepercayaan konsumen, ketimpangan dalam transaksi, serta konflik di antara para pelaku ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai etika menjadi krusial untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan dalam dunia bisnis. Prinsip etika bisnis berperan sebagai pedoman yang mengarahkan pelaku usaha untuk bertindak dengan

integritas, tanggung jawab, serta adil dalam setiap transaksi ekonomi. Dalam ajaran Islam, pedoman etika bisnis dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW¹. Dalam konteks Islam, kesuksesan bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan materi, tetapi juga dari sejauh mana praktik bisnis tersebut mematuhi nilai-nilai moral dan sosial. Hadis Nabi Muhammad SAW menyediakan panduan yang komprehensif terkait etika dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kegiatan ekonomi. Nilai-nilai etika yang ditekankan dalam hadis mencakup kejujuran dan keadilan dalam transaksi. Kejujuran dalam praktik bisnis mencakup transparansi, penghindaran dari segala bentuk penipuan, serta penyampaian informasi yang akurat dan benar kepada pihak terkait. Sementara itu, prinsip keadilan menuntut perlakuan yang setara terhadap semua pihak yang terlibat dalam transaksi, termasuk penjual, pembeli, dan pekerja.² Rasulullah SAW sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, di antaranya ialah prinsip kejujuran. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Dalam hal ini, beliau bersabda : *“Tidak dibenarkan seorang muslim menjual suatu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya”*(H.R Al-Quzwani). *“Siapa yang menipu kami, maka dia bukan kelompok kami”* (H.R. Riwayat Muslim). Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas. ³Dalam hadist tersebut menyoroti pentingnya kejujuran dan transparansi dalam aktivitas jual beli. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman penting bagi pelaku bisnis untuk membangun lingkungan usaha yang etis, transparan, dan berkelanjutan.

Namun, meskipun pedoman dari hadis cukup jelas, penerapannya di era bisnis modern masih menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat sering kali membuat sebagian pelaku usaha mengabaikan nilai-nilai etika demi meraih keuntungan semata. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip hadis dapat diterapkan secara efektif dalam konteks bisnis kontemporer, terutama dalam hal pengelolaan transaksi dan interaksi antara pelaku ekonomi.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etika bisnis dari perspektif hadis dengan fokus pada dua prinsip utama, yaitu kejujuran dan keadilan dalam transaksi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi relevansi ajaran hadis dengan praktik bisnis masa kini serta menawarkan panduan praktis bagi para pelaku usaha untuk menjaga integritas dan memastikan keadilan dalam setiap aktivitas bisnis. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan etika yang sering muncul di dunia bisnis modern dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi syariah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan etika bisnis dalam perspektif hadis⁵. Sumber-sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, serta literatur-literatur yang membahas mengenai etika bisnis dalam Islam. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh

¹Hikma Niar et al, *Etika Bisnis (Dinamika Persaingan Usaha)*,(Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2020), h.4

²Shety Suguarti Lubis et al, *Bisnis Dalam Perspektif Islam, Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol.3, No.1, 2025 h.11

³ Darmawati, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an Dan Sunnah, Jurnal Mazahib*, Vol.11, No.1,2013, h.65

pemahaman yang mendalam mengenai penerapan prinsip kejujuran dan keadilan dalam transaksi bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Etika Bisnis

Secara etimologis, kata etika berasal dari kata Yunani yang dalamnya bentuk Tunggal yaitu “*ethos*” dan dalam bentuk jamaknya “*ta etha*” yang berarti adat, kebiasaan, watak, akhlak, sikap, perasaan dan cara berfikir.⁶ Bisnis merupakan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, baik barang maupun layanan atau jasa. Bisnis juga merupakan usaha perdagangan dengan menjual barang atau layanan kepada konsumen, baik individu atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.⁷ Dengan itu, etika bisnis membahas sejumlah isu kompleks yang berkaitan dengan moralitas, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan hubungan dengan stakeholder.

Etika bisnis juga di definisikan sebagai kajian dan penerapan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku dan pengambilan keputusan yang melibatkan pertimbangan mengenai apa yang dianggap benar atau salah dalam praktek bisnis, serta bagaimana perusahaan dan individu terlibat dalam aktivitas bisnis dapat mematuhi nilai-nilai moral, keadilan, kejujuran dan tanggung jawab sosial. Dengan Kata lain, etika bisnis membahas bagaimana bisnis dapat beroperasi dengan integritas, transparansi, dan pertimbangan terhadap dampak sosialnya, selain dari aspek keuntungan ekonomis semata.⁸ Dalam islam, Etika bisnis ialah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, salah serta halal dan haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah. Tetapi yang amat menentukan dalam mengukur etis atau tidak etisnya suatu bisnis adalah nilai-nilai yang ada dalam al qur-an dan hadist nabi. Seorang muslim dapat dikatakan mempunyai etika yang baik dalam berbisnis apabila tata karma dan bisnisnya yang dilakukan sesuai dengan aturan yang telah digariskan oleh Allah. Sebaliknya, seseorang muslim tidak punya etika, jika ia melakukan bisnis dengan orang lain tanpa mengindahkan tata aturan agamanya.⁹

2. Kejujuran Berbisnis dalam Perspektif Hadis

Kejujuran (*ṣidq*) merupakan kebenaran, ketulusan, keterusterangan, keabsahan, kesetiaan, keadaan yang sebenarnya.¹⁰ Kejujuran salah satu prinsip utama dalam etika bisnis Islam yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadis. Kejujuran bukan hanya sekadar tindakan moral, tetapi juga fondasi dalam membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli, serta menciptakan transaksi yang adil dan transparan. Dalam konteks bisnis, kejujuran mencakup penyampaian informasi yang benar terkait produk

⁴ Ibnu Haitam, Etika Bisnis Islam Kejujuran Menurut Presepsi Atthabary Dan Al-Qurthuby, *Jurnal Studi Islam*, Vol.2, No.2, Juni 2018, h.316

⁵ Faisar Ananda Dan Watni Marpaung, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), h.25

⁶ L. Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h. 3

⁷ Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industry 4.0*, (Bayumas : Sasanti Institute, 2020), h.1

⁸ Tyagita Dianingtyas Sudibyo *Et Al*, *Etika Bisnis*, (Yogyakarta : UPY Press, 2023), h.1

⁹ M. Toriq Nurmadiansyah, *Etika Bisnis Islam Konsep dan Praktek*, (Yogyakarta : CV. Cakrawala Media Pustaka, 2021), h.25

¹⁰ Izzal Afifir Rahman, jujur kunci hidup makmur nilai kejujuran dalam Al-quran, (Jawa Barat : CV. Beta Muroqi), h. 10

atau jasa, transparansi dalam kesepakatan, serta penghindaran dari segala bentuk penipuan dan manipulasi.

Dalam hadist dibawah ini nabi sangat menekankan kejujuran, yaitu :

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya : Berkata kepada kami Ustman bin Abi Syaibah, Berkata kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wail dari Abdullah R. A dari Nabi (Muhammad) SAW bersabda "Sesungguhnya kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan kepada surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga (dicatatlah di sisi Allah) sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta atau bohong itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta (maka dicatatlah di sisi Allah) sebagai seorang yang pendusta." (Kitab Shohih Muslim No. Hadits 2607).

Penjelasan hadits : Nabi Muhammad SAW sebagai khotamin nabiyyin dan sebagai Uswatun Hasanah bagi umat islam sebagaimana dalam Al-Quran disebutkan jelas bahwasanya Nabi Muhammad SAW memiliki sifat-sifat terpuji secara sempurna. Dan di antara sifat terpuji yang Nabi Muhammad SAW miliki dan wajib pula untuk kita miliki dan tanamkan dalam diri kita adalah sifat jujur.¹¹ Pengertian jujur dilihat dari segi bahasa adalah mengakui, berkata, atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan. Adapun lawan dari jujur adalah bohong, maka sebaliknya phong adalah tidak mengakui atau berkata ataupun memberi suatu informasi tidak sesuai dengan sebenarnya. Jika diartikan secara lengkap dan secara umum, maka jujur merupakan sikap seseorang ketika berhadapan dengan sesuatu atau peristiwa tertentu dan menceritakan kejadian tersebut tanpa ada perubahan sedikit pun atau benar-benar sesuai dengan realita yang terjadi. Adapun pengertian jujur menurut ahli tasawuf Abu Ya'qub adalah "Kecocokan al-Haq dalam rahasia maupun batiniah. Sedangkan hakikat kejujuran adalah berkata tentang kebenaran-kebenaran dalam posisi- posisi mematikan." Dalam agama Islam, sifat jujur memiliki pembagian tersendiri, menurut Drs. Yunahar Ilyas, M. Ag, dalam buku Jauhar Al- 'Aisy di antara pembagian sifat jujur tersebut ada 5, sebagai berikut:¹²

Benar dalam Perkataan (Shidqul Hadits) Setiap ucapan mengandung kadar kebenaran, baik dalam menjelaskan sesuatu, memberikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang, memerintah, atau memilih kata-kata. Perkataan yang benar juga diistilahkan oleh Rasulullah SAW. dengan perkataan yang baik. Dalam salah satu hadits, beliau bersabda,

نُ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَقِيَ خَيْرًا أَوْ لَيْسَ مُتَمِّمًا

Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam." (H.R Bukhari dan Muslim)

- Benar dalam Pergaulan (Shidqul Mu'amalah)
Benar dalam bermuamalah dengan manusia membuat seorang muslim yang berakhlak baik tidak akan menipu maupun berkhianat.
- Benar dalam Keinginan (Shidqul Azam)
Benar dalam keinginan atau kemauan merupakan upaya mencegah tindakan-tindakan yang salah sehingga setiap keinginan atau niat yang hendak dilakukan oleh manusia

¹¹ Mahasiswa Dirasat Islamiyah, Jauhar al-aisy, (Bekasi :Guepedia, 2020), h. 28

¹² Ibid, h.28

semestinya sudah dipertimbangkan matang-matang sehingga tidak ada keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dalam satu ayat, Allah SWT berfirman,

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

"Dan kamu tidak menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam." (at-Takwir: 29).¹³

- Benar dalam janji (Shidqul Wa'ad)

Shidq Al-Wa'd merupakan sifat jujur yang penerapannya ada pada janji yang diucapkan oleh manusia.

- Benar dalam Kenyataan (Shidqul Haal)

Benar dalam kenyataan adalah memperlihatkan diri secara apa adanya dan mengatakan sesuatu sesuai kenyataan yang ada. Tidak perlu berbasa-basi, apalagi sekadar untuk memamerkan dirinya atau seolah-olah ia memiliki sopan-santun dan tata-krama yang tinggi.

Kelima pembagian sifat juhar ini wajib dimiliki oleh kaum muslimin supaya dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana dalam hadits diatas, bahwasanya jujur dapat mengantarkan pelakunya menuju surga, karena pada hakikatnya dengan kejujuran akan menunjukkan atau mengantarkan pelakunya melaksanakan kebaikan dan ketaatan, yang dengan berbuat baik atau taat kepada perintah Allah SWT. maka seorang hamba akan meraih surganya Allah SWT.¹⁴

a. Pentingnya Kejujuran dalam Bisnis Berdasarkan Hadis

Rasulullah SAW menegaskan pentingnya kejujuran dalam bisnis melalui berbagai hadis yang memberikan panduan moral dan etis bagi para pelaku usaha. Salah satu hadis yang sangat terkenal dalam konteks ini adalah:¹⁵

حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْخَلِيلِ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَرَّامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Badal bin Al Muhabbar, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah berkata, aku mendengar Abu Al Khalil menceritakan dari 'Abdullah bin Al Harits dari Hakim bin Hizam radhiallahu'anhu dari Nabi bersabda, "Dua orang yang melakukan jual beli boleh melakukan khiyar (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah", Atau sabda beliau, "Hingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menampakkan cacat dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan bila menyembunyikan cacat dan berdusta maka akan dimusnahkan keberkahan jual belinya". Hadis ini menekankan dua hal penting dalam transaksi, yaitu kejujuran dalam menyampaikan

¹³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 595.

¹⁴ *Ibid*, h.30

¹⁵ Al-Bukhari, Sahih Al-Bukhari, No. 1940, Kitab Al-Buyu' (Jual Beli), Bab : Sesuatu Yang Dapat Menghapuskan Kedustaan Dan Pemyembunyian Cacat Dalam Jual Beli.

kondisi barang serta transparansi dalam komunikasi antara kedua belah pihak. Jika kedua prinsip ini diabaikan, maka keberkahan dari transaksi tersebut akan hilang, meskipun secara materi tampak menguntungkan.

- **Transparansi dalam Informasi Produk dan Jasa**

Pelaku bisnis wajib memberikan informasi yang jelas dan benar terkait kualitas, kuantitas, serta kondisi produk atau jasa yang ditawarkan. Rasulullah SAW bersabda: “Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Tidak halal bagi seorang muslim menjual barang kepada saudaranya yang terdapat cacat padanya, kecuali ia menjelaskan cacat tersebut.” (HR. Bukhari, No. 2237; Muslim, No. 1016).¹⁶ Dalam hadis ini, Rasulullah SAW menekankan pentingnya transparansi dalam menjelaskan kekurangan atau cacat yang ada pada produk yang dijual.

- **Kejujuran dalam Penimbangan dan Takaran**

Dalam dunia perdagangan, praktik penipuan dalam timbangan dan takaran sering kali menjadi permasalahan. Allah SWT bahkan memperingatkan hal ini dalam Al-Qur'an: “Dan sempurnakanlah takaran ketika kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar.” (QS. Al-Isra': 35).¹⁷ “*Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menimbang dan menakar).*” (QS. Al-Mutaffifin: 1). Penipuan dalam timbangan dan takaran tidak hanya merugikan konsumen, tetapi juga menghilangkan keberkahan dalam harta yang diperoleh dari transaksi tersebut.

- **Jujur dalam Penetapan Harga**

Kejujuran dalam penetapan harga juga sangat penting untuk menjaga keadilan dalam transaksi. Harga yang ditetapkan harus sesuai dengan kualitas dan kondisi barang, tanpa adanya manipulasi harga yang dapat merugikan salah satu pihak.

b. Dampak Kejujuran dalam Bisnis

- **Kepercayaan Pelanggan:** Pelaku bisnis yang jujur akan mendapatkan kepercayaan dari pelanggan, yang pada akhirnya akan meningkatkan loyalitas pelanggan.
- **Keberkahan dalam Rezeki:** Bisnis yang dijalankan dengan prinsip kejujuran akan mendatangkan keberkahan dan ketenangan hati bagi pelaku usaha.
- **Hubungan yang Harmonis:** Kejujuran menciptakan hubungan yang harmonis antara penjual dan pembeli, serta mengurangi potensi konflik dalam transaksi.

c. Tantangan dalam Menerapkan Kejujuran di Era Modern

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, penerapan kejujuran sering kali diabaikan demi meraih keuntungan instan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- Praktik penipuan dalam pemasaran digital.
- Manipulasi informasi produk melalui iklan yang menyesatkan.
- Kompetisi yang tidak sehat di antara para pelaku bisnis.

Namun, meskipun tantangan ini besar, prinsip kejujuran dalam hadis tetap relevan dan dapat menjadi pedoman dalam menghadapi dinamika dunia bisnis modern.

3. Keadilan Dalam Transaksi Bisnis perspektif hadis

Keadilan ('adl) dalam Islam memiliki makna yang luas, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan transaksi bisnis. Keadilan dalam konteks ini merujuk pada pemenuhan hak dan kewajiban antara penjual dan pembeli secara seimbang, tanpa ada pihak yang

¹⁶ Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, No. 2237, Kitab Al-Buyu'.

¹⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, h.282

dirugikan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama dan lebih baik akibatnya." (QS. Al-Isra': 35)

Dalam hadis, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ عَشَّ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Al 'Ala bin 'Abdurrahman dari Bapaknya dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah melewati seorang laki-laki yang sedang menjual makanan, lalu beliau memasukkan tangan ke dalamnya, dan ternyata beliau tertipu (dalam keranjang bagian bawah kosong), maka Rasulullah pun bersabda, "Bukan dari golongan kami orang yang menipu.(HR.Ibnu Majah, No.2215).

Penipuan dalam transaksi jual beli, seperti yang disebutkan dalam hadis, menciptakan ketidakadilan antara penjual dan pembeli. Ketika seorang pedagang menipu dengan menyembunyikan kecacatan atau kualitas barang yang dijual, pembeli dirugikan karena mereka tidak mendapatkan apa yang mereka harapkan atau bayar. Dalam Islam, prinsip keadilan sangat ditekankan, baik dalam jual beli maupun dalam kehidupan sosial secara umum. Hadis ini juga mengingatkan bahwa penipuan dalam transaksi tidak hanya merugikan pihak lain, tetapi juga mencemarkan akhlak pedagang tersebut dan dapat membawa dampak moral yang sangat buruk, karena melanggar nilai-nilai kejujuran dan transparansi yang diajarkan dalam Islam

Prinsip-Prinsip Keadilan dalam Transaksi Bisnis

- Keadilan dalam Timbangan dan Takaran
Salah satu prinsip penting dalam keadilan bisnis adalah menjaga kesesuaian antara harga, kualitas, dan kuantitas barang yang diperjualbelikan. Rasulullah SAW bersabda: "Celakalah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi." (QS. Al-Mutaffifin: 1-3)¹⁸
- Menggunakan timbangan yang benar dan akurat.
- Tidak mengurangi takaran demi mendapatkan keuntungan yang tidak halal.
- Keadilan dalam Penetapan Harga
- Harga harus ditetapkan berdasarkan prinsip keadilan, di mana tidak ada eksploitasi terhadap pembeli maupun penjual. Praktik monopoli dan penimbunan barang untuk memanipulasi harga dilarang keras dalam Islam.
- Keadilan dalam Informasi Produk
- Penjual harus memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai produk yang ditawarkan. Penipuan atau penyembunyian cacat pada barang termasuk dalam tindakan yang bertentangan dengan prinsip keadilan.

a. Dampak Keadilan dalam Transaksi Bisnis

- Menciptakan Stabilitas Ekonomi: Ketika prinsip keadilan ditegakkan, pasar akan berjalan dengan lebih stabil dan adil.

¹⁸ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, h.587

- Meningkatkan Kepercayaan Publik: Konsumen akan merasa lebih percaya kepada penjual yang menerapkan prinsip keadilan.
- Mencegah Konflik Bisnis: Praktik bisnis yang adil mengurangi potensi konflik antara pelaku usaha dan konsumen.
- Mewujudkan Kesejahteraan Bersama: Keadilan memastikan distribusi keuntungan yang merata antara semua pihak yang terlibat dalam transaksi.

b. Relevansi Keadilan dalam Konteks Bisnis Kontemporer

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, penerapan prinsip keadilan dalam transaksi semakin mendesak. Misalnya:

- Dalam E-commerce: Transparansi harga dan kebijakan pengembalian barang yang adil.
Dalam Perdagangan Internasional: Menghindari praktik eksploitasi terhadap negara berkembang.
Dalam Sistem Keuangan Syariah: Prinsip keadilan tercermin dalam larangan riba dan praktik spekulatif yang merugikan salah satu pihak.

KESIMPULAN

Etika bisnis dalam Islam merupakan seperangkat nilai moral yang didasarkan pada prinsip syariah, yang mengatur perilaku dan keputusan dalam aktivitas bisnis. Prinsip utama etika bisnis Islam meliputi kejujuran (sidq), keadilan ('adl), transparansi, tanggung jawab sosial, serta larangan penipuan dan manipulasi. Kejujuran menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli, sedangkan keadilan memastikan keseimbangan hak dan kewajiban dalam transaksi. Hadis Rasulullah SAW menekankan bahwa kejujuran membawa keberkahan dalam bisnis, sementara penipuan akan menghilangkan keberkahan tersebut. Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya menjaga integritas bisnis tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi, kepercayaan pelanggan, dan kesejahteraan bersama, yang relevan baik dalam bisnis tradisional maupun di era digital saat ini.

REFERENSI

- Al-Bukhari, Sahih Al-Bukhari, No. 1940, Kitab Al-Buyu' (Jual Beli), Bab : Sesuatu Yang Dapat Menghapuskan Kedustaan Dan Pemyembunyian Cacat Dalam Jual Beli.
- Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, No. 2237, Kitab Al-Buyu'
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 595.
- Darmawati, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an Dan Sunnah*, Jurnal Mazahib, Vol.11, No.1, 2013
- Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industry 4.0*, (Bayumas : Sasanti Institute, 2020)
- Eko Purwanto, *Pengantar Bisnis Era Revolusi Industry 4.0*, Bayumas : Sasanti Institute, 2020
- Faisar Ananda Dan Watni Marpaung, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, Jakarta : Prenamedia Group, 2016
- Hikma Niar et al, *Etika Bisnis (Dinamika Persaingan Usaha)*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia, 2020
- Ibnu Haitam, *Etika Bisnis Islam Kejujuran Menurut Presepsi Atthabary Dan Al-Qurthuby*, Jurnal Studi Islam, Vol.2, No.2, Juni 2018.

Izzal Afifir Rahman, jujur kunci hidup makmur nilai kejujuran dalam Al-quran, (Jawa Barat : CV. Beta Muroqi, 2022.

L. Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010

M. Toriq Nurmadiansyah, *Etika Bisnis Islam Konsep dan Praktek*, Yogyakarta : CV. Cakrawala Media Pustaka, 2021

Mahasiswa Dirasat Islamiyah, Jauhar al-aisy, Bekasi :Guepedia, 2020

Shety Suguarti Lubis *et al*, Bisnis Dalam Perspektif Islam, *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol.3, No.1, 2025.

Tyagita Dianingtyas Sudibyo *et al*, *Etika Bisnis*, Yogyakarta : UPY Press, 2023